

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi manusia merupakan sarana yang penting untuk mengembangkan minat, bakat dan kemampuan pribadi agar dapat bermanfaat untuk kehidupan, baik secara perorangan maupun sebagai anggota masyarakat. Sebagaimana Craw and Craw mengemukakan, “Pendidikan tidak dipandang hanya hanya sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun mencakup usaha mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga dicapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan” (Pupuh Faturahman, 1986 : 1). Pendidikan tersebut berlangsung melalui lembaga-lembaga pendidikan, yakni organisasi atau kelompok manusia, yang karena pertimbangannya memikul berbagai tanggung jawab atas terlaksananya pendidikan. Lembaga pendidikan bertugas memberi pendidikan kepada siterdidik sesuai dengan lembaga tersebut, dan juga berfungsi menciptakan suatu suasana yang diharapkan, di mana pendidikan dapat berlangsung. Berlangsungnya pendidikan menurut Muhibbin Syah (1995 : 11) adalah:

Pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti Sekolah dan Madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai penegetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung secara informal dan non formal disamping secara formal seperti Sekolah, Madrasah, dan institusi-institusi lainnya.

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba (1987 : 57) menurut fungsi dan tugasnya badan-badan pendidikan dibagi atas tiga golongan yaitu “a. Keluarga, b. Sekola-sekolah, c. Badan-badan dan pendidikan kemasyarakatan, di luar keluarga dan sekolah misalnya kependuan:.

Ketiga badan tersebut saling bantu membantu dan memberi pengaruh dalam mendidik manusia sebagai satu keseluruhan. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi seseorang, dan orang tuanyalah yang mendidik, membimbing, dan memelihara. Mendidik anak merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang muslim. Firman Allah dalam surat At tahirim ayat 6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُلُوبًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ... ﴿٦﴾ (التحریم : ٦)

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” .

(Hasbi As Shidiqi dkk, 1971 : 951)

Berdasarkan ayat ini, jelaslah bahwa salah satu cara untuk menyelamatkan keluarga salah satunya adalah melalui pendidikan, karena itu anak harus dididik diberi pelajaran agama maupun umum.

Lembaga pendidikan yang kedua dialami anak adalah sekolah. “Pendidikan sekolah adalah pendidikan di sekolah yang teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan yang dibagi dalam waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi” (Zahara Idris, 1992 : 109). Tugas dan peranan sekolah adalah

berusaha mendidik, membimbing dan membentuk kepribadian yang baik serta benar yang pada akhirnya bahagia dunia dan akhirat.

Sekolah sebagai sarana pendidikan, pengajaran dan pelatihan keterampilan, banyak membutuhkan sarana dan fasilitas yang perlu dipenuhi baik oleh sekolah itu sendiri ataupun oleh orang tua wali murid melalui anaknya sebagai siswa. Misalnya tentang kewajiban membayar SPP, membeli buku-buku pelajaran atau lain sebagainya disamping kesenggangan untuk belajar. Hal ini demikian jelas hanya dapat dipenuhi secara baik dan maksimal oleh mereka yang orang tuanya yang bertaraf ekonomi memadai, karena akan lebih kecil kemungkinan terpenuhi oleh orang tua yang bertaraf ekonomi lemah, karena terdesak oleh kebutuhan yang lebih pokok.

Dengan kata lain bahwa kegiatan belajar anak terdapat korelasi antara keberadaan ekonomi orang tua dengan minat belajar anak. Dalam hal ini Pastel seorang peneliti Jerman mengemukakan sebagai berikut :

Prestasi belajar anak-anak dari keluarga yang rendah status ekonominya akan tergeser oleh anak-anak dari keluarga yang status ekonominya berkecukupan. Golongan anak-anak dari keluarga yang status ekonominya berkecukupan telah mengejar golongan anak-anak yang pertama tadi sehingga memadai. (Gerungan, 1988 : 183).

Lebih jauh Slameto (1991 : 65) mengemukakan bahwa :

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak, anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian perlindungan, kesehatan dan lain-lain, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarganya mempunyai cukup uang.

Berdasarkan pada pendapat diatas bahwa dalam mencapai tujuan pendidikan harus ditunjang oleh beberapa faktor baik faktor yang timbul dari dalam diri anak maupun luar siterdidik dengan demikian pendidikan harus ditunjang oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

Penelitian awal yang penulis lakukan di SLTPN 3 Lemahsugih yang bertempat di Desa Kalapadua Kabupaten Majalengka berdasarkan realita menunjukkan bahwa orang tua siswa mayoritas petani yang dapat digolongkan pada ekonomi menengah dan rendah. Sedangkan fenomena yang tampak siswanya menunjukkan kurang siapan dalam belajar. Dengan demikian peserta didik secara langsung kurang berminat dalam belajar, terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga peserta didik masih rendah dalam pencapaian tujuan yang diharapkan. Masalahnya apakah ada hubungannya minat yang rendah tersebut dengan kondisi ekonomi orang tua siswa.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah proses belajar mengajar (PBM) Pendidikan Agama Islam di SLTPN 3 Lemahsugih Kabupaten Majalengka.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan empirik

c. Jenis Masalah

Jenis masalah adalah mencari korelasi (hubungan) antara kondisi ekonomi orang tua dengan minat belajar siswa.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kondisi ekonomi orang tua dan minat belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan pemahaman terhadap Pendidikan Agama Islam.

3. Pertanyaan Penelitian

Untuk memperjelas pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka masalah yang dapat dikaji dan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana Tingkat ekonomi orang tua siswa SLTPN 3 Lemahsugih
2. Bagaimana minat belajar Pendidikan Agama Islam
3. Sejauhmana keterkaitan kondisi ekonomi orang tua terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini akan diarahkan pada suatu usaha untuk mendiskripsikan hasil penelitian lapangan (empiris) sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Tingkat ekonomi orang tua siswa SLTPN 3 Lemahsugih Kabupaten Majalengka
2. Untuk mengetahui sejauhmana minat belajar Pendidikan Agama Islam di SLPTN 3 lemahsugih
3. Untuk mengetahui keterkaitan kondisi ekonomi orang tua terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam di SLTPN 3 Lemahsugih.

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kondisi ekonomi orang tua yang bertaraf rendah, sedang dan tinggi diduga mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa, sehingga kondisi ekonomi orang tua mempunyai hubungan yang erat dengan minat belajar, dalam istilah lain terdapat korelasi.

Hal tersebut di atas, diperkuat oleh pendapat seorang ahli peneliti dari Jerman yang bernam “Pastel dari anak-anak yang rendah status ekonominya pada akhir kelas dua aka tergeser oleh keluarga yang status ekonominya berkecukupan” (Gerungan, 1988 : 183). Sedangkan Chandler (1980 : 170) mengemukakan “ adanya korelasi yang tinggi antara tingkat pendidikan dengan tingkat ekonomi”. Bahkan Slameto (1991 : 65) mengemukakan :

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan terganggu sehingga belajar anak juga terganggu. Akibatnya yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak

Berdasarkan pendapat diatas, kondisi ekonomi keluarga sangat menentukan terhadap aktivitas anak, baik dilingkungan rumah maupun dilingkungan pendidikan. Faktor keluarga dapat pula menjadi penentu bagi anak dalam bergaul dengan teman, baik dalam pendidikan maupun dalam bermain. Karena anak akan dipengaruhi oleh keadaan didalam keluarganya. Sehingga muncul perasaan minder atau semangat dalam kehidupannya.

Dari uraian tersebut diatas secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut

Bagan 1



Berdasarkan skema tersebut, dapat dilihat bahwa antara ketiga komponen tersebut saling keterkaitan satu dengan yang lainnya, karena keadaan kondisi sosial ekonomi orang tua akan mempengaruhi siswa, dan siswa dalam proses belajar mengajar juga akan mempengaruhi terhadap minat belajar siswa.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersipat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul (Arikunto,

1996 : 67). Berdasarkan pemikiran-pemikiran yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka secara teoritik dapat diduga bahwa kondisi ekonomi orang tua ada keterkaitan dengan minat belajar pendidikan agama Islam. Karena itu dengan menyoroti realita yang melibatkan siswa SMPN 3 Lemahsugih yang bertempat di Kalapadua Kabupaten Majalengka, penulis dapat mengajukan hipotesis bahwa semakin tinggi taraf kondisi ekonomi orang tua maka akan semakin tinggi minat belajar anak. Sebaliknya, semakin rendah taraf ekonomi orang tua, maka akan semakin rendah minat belajar pendidikan agama Islam.

Untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut, yaitu variabel kondisi ekonomi orang tua (Variabel independen) dan variabel minat belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam (Variabel dependen), maka digunakan pendekatan statistik koralisioner. Pembuktian ini akan dilakukan dengan menguji hipotesis nol pada taraf signifikan 5 %. Adapun kriteria pengujiannya akan dipedomani prinsip, apabila t hitung sama atau lebih besar dari harga t daftar, maka hipotesis nol ditolak.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Arikunto (1996 : 102) bahwa populasi itu adalah keseluruhan obyek penelitian “. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah

siswa SLTPN 3 Lemahsugih Kabupaten Majalengka yang berjumlah 352 orang.

Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SLTPN 3 Lemahsugih Kabupaten Majalengka yang dijadikan populasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Sampel Siswa SLTPN 3 Pada Bidang Studi PAI
Di Lemahsugih Kabupaten Majalengka

No	Kelas	Banyak siswa		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1	I – A	22	12	34
2	I – B	23	13	36
3	I – C	22	17	39
4	II – A	23	23	46
5	II – B	22	24	46
6	II – C	29	17	46
7	III – A	11	23	34
8	III – B	17	19	36
9	III - C	15	20	35
JUMLAH		184	168	352

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1996 : 117). Pendapat senada seperti yang dikemukakan oleh Ali (1992 : 60) bahwa sampel adalah sebagian dari subyek yang diambil dari keseluruhan dan dianggap mewakili terhadap populasi. Menurut Arikunto (1996 : 120) apabila jumlah populasi lebih dari 100 maka sampelnya adalah 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih. Dan apabila jumlah populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis mengambil sampel penelitian $20\% \times 352 = 70$, jadi sampelnya adalah 70 orang.

Adapun teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling, yaitu dengan jalan menarik setiap unit (unsur) sampel secara lotere (Surakhmad, 1990 : 96)

Untuk lebih jelasnya mengenai sampel, ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Sampel Siswa SLTPN 3 Pada Bidang Studi PAI
Di Lemahsugih Kabupaten Majalengka

No	Kelas	Banyak siswa		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1	I – A	22 = 4	12 = 3	7
2	I – B	23 = 4	13 = 3	7
3	I – C	22 = 5	17 = 3	8
4	II – A	23 = 5	23 = 4	9
5	II – B	22 = 5	24 = 4	9
6	II – C	29 = 6	17 = 3	9
7	III – A	11 = 2	23 = 5	7
8	III – B	17 = 3	19 = 4	7
9	III - C	15 = 3	20 = 4	7
JUMLAH		184 = 37	168 = 33	70

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu data teoritik dan data empirik. Data teoritik penulis ambil dari berbagai buku yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Sedangkan sumber empirik penulis ambil dari beberapa sumber yang dianggap mampu memberikan data secara objektif yang ada dilapangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan dari penelitian ini, maka dilaksanakan riset kepustakaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan teori-teori yang menunjang terhadap permasalahan yang ada melalui penelaahan terhadap buku-buku yang relevan dengan masalah penelitian. Sedangkan untuk mendapatkan data empirik, penulis terjun langsung ke lokasi penelitian yang memang perlu diangkat dengan jalan mengamati langsung dan melakukan pencatatan di lokasi penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Teknik Observasi

Menurut Surakhmad (1990 : 162), observasi adalah suatu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan penyelidikan secara langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang sedang diteliti, baik pengamatan itu dilakukan pada situasi sebenarnya maupun pada situasi yang khusus diadakan". Teknik ini penulis gunakan mengingat terdapatnya data lokasi penelitian yang memang perlu diangkat dengan jalan mengamati langsung dan melakukan pencatatan di lokasi penelitian.

b. Teknik Wawancara

Kartono (1990 : 187) mengatakan bahwa " wawancara atau interview adalah suatu teknik pengumpulan data melalui percakapan yang diarahkan pada suatu masalah. Artinya, teknik ini merupakan proses tanya jawab dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik".

Tekhnik ini penulis gunakan untuk mendapatkan kondisi objektif SLTPN 3 Lemahsugih yang berada di Kalapadua Kabupaten Majalengka.

c. Tekhnik Angket

Angket atau questioner menurut Kartono (1990 : 2117) adalah “suatu penyelidikan mengenai masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum”. Tekhnik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi ekonomi orang tua dan data mengenai minat belajar siswa pada bidang studi Ppendidikan Agama Islam di SLTPN 3 Lemahsugih.

d. Tekhnik Studi Dokumentasi

Pada lokasi penelitian terdapat data-data yang telah didokumentasikan, maka penulis dapat menggunakan data tersebut guna untuk melengkapi dalam penelitian ini.

4. Analisa Data

Pengolahan data merupakan langkah yang sangat penting dan mutlak diperlukan untuk membuat data itu dapat berbicara sebenarnya dan mempunyai arti sehingga dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan (Wuiarnro S, 1990 : 110).

Setelah data mengenai kondisi ekonomi orang tua dan minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam terkumpul dan tersusun, maka dilakukan anlisis data dengan dua pendekatan. Untuk data yang bersifat kualitatif dapat dianalisa dengan pendekatan logika. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif dapat dianalisa dengan pendekatan statistik.

Untuk menganalisis data kuantitatif ini, penulis dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} 100 \% \quad \text{Keterangan : } P = \text{Prosentase}$$

f = Frekwensi

N = Jumlah individu / siswa

(Anas Sudijono, 1992 : 40)

Data yang telah dihitung dapat ditafsirkan dengan menggunakan standar sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (1992 : 180). Sebagai berikut :

- 0,00 – 0,20 Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi akan tetapi korelasinya itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi)
- 0,20 – 0,40 Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah / rendah
- 0,40 – 0,70 Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
- 0,70 – 0,90 Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang tinggi
- 0,90 – 1,00 Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi.

Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara kondisi ekonomi dengan minat belajar siswa menggunakan rumus korelasi yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Angka indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y
- $\sum xy$ = Jumlah dari hasil perkalian antara deviasi skor variabel X dan variabel Y
- $\sum X^2$ = Jumlah deviasi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan
- $\sum Y^2$ = Untuk mengidentifikasi tinggi sedangkan hubungan tersebut.